

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA, IPK DAN  
PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI  
TERHADAP LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA**

**ARTIKEL ILMIAH**



**Oleh:**

**MAHENDI ISMAIL**

**NIM : 2014210860**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

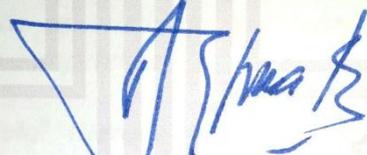
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mahendi Ismail  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 26 April 1996  
N.I.M : 2014210860  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, IPK Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

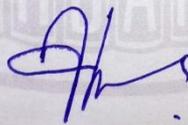
Tanggal: 10-03-2018



**(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si.)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 15-03-2018



**(Dr. Muazaroh, SE., M.T)**

**PENGARUH STATUS EKONOMI ORANG TUA, IPK DAN  
PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI  
TERHADAP LITERASI KEUANGAN  
MAHASISWA**

Mahendi Ismail

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2014210860@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210860@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of parents' background economic, GPA, learning process in collage to students' financial literacy. The reserched method was survey on 158 students on faculty of economics and business in surabaya region. The sampling technique was purposive samping and convenience sampling. The statistical method in this reseach was partial least square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) and Analysis of Variance (ANOVA) used to analys the variance. The sampling technique was purposive samping and convenience sampling. The results of this study indicate that the economic status of parents and GPA has no significant effect on financial literacy, there is no difference in financial literacy between the understanding of relevant financial lecture materials, methods of teaching and learning process and media or resources compatible with competence.*

**Keywords:** *student financial literacy, economic status of parents, GPA and learning in college.*

**PENDAHULUAN**

Pada umumnya, mahasiswa bebas memilih dan membuat keputusan pribadi tentang hal-hal yang meliputi keuangan terutama dalam hal mengelola keuangan pribadi individu atau memahami literasi keuangan. Banyak dari mahasiswa yang mencoba dan gagal dalam melakukan pengelolaan keuangan yang mereka hadapi, tetapi permasalahan dalam hal keuangan juga tidak mampu membuat mahasiswa akan menjadi seorang yang sangat bermanfaat pada

perekonomian dalam kehidupan masa kini.

Menurut Lusardi dan Mitchell (2011), literasi keuangan itu sendiri adalah pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan termasuk dalam hal mengelola keuangan pribadi. Fenomena dari hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tingkat indeks literasi keuangan Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 29,66 persen pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 21,84 persen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fowdar (2007) dan Lusardi *et al* (2010) menemukan bahwa status ekonomi orang tua berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan anak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irin Widayati (2014) mendukung hasil penelitian ini dimana pada status ekonomi orang tua baik aspek kognitif dan sikap tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Selain itu, literasi dapat dipengaruhi oleh faktor lain yaitu Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016) mendapatkan hasil bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa prodi S1 Ekonomi Pembangunan tahun angkatan 2011-2014.

Seseorang juga dapat memperoleh literasi keuangan dengan cara melalui pembelajaran di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Irin Widayati (2014) pembelajaran di perguruan tinggi yang efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan mampu mengelola keuangan pribadi yang mereka miliki dengan baik. Dari penelitian yang dilakukan oleh Irin Widayati (2014) menunjukkan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Tingkat Status Ekonomi Orang Tua terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Wahyono (2001) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki status sosial yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang luas sehingga mampu meraih pendapatan yang besar dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah.

Pendapatan orang tua dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki seseorang mahasiswa dalam kesehariannya. Pendapatan orang tua yang rendah cenderung dapat memberikan dampak yang sulit pada anak khususnya dalam mengelola keuangan cukup sulit sehingga muncul perbedaan pemahaman dan persepsi mengenai literasi keuangan dan dalam membentuk perilaku juga berbeda pula. Sedangkan orang tua yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memberikan literasi keuangan anak agar dapat mengelola keuangan pribadi seperti mengajarkan anak untuk menabung uang yang dimiliki dengan baik, dapat memahami hal-hal mengenai keuangan seperti produk-produk yang diterbitkan lembaga keuangan yang dapat menguntungkan, serta orang tua dapat memberikan uang belanja yang lebih agar anak dapat membagi uang, baik untuk disimpan maupun untuk keperluan yang tidak terduga sehingga anak dapat menggunakan keuangan pribadinya dengan baik.

**H1:** Tingkat Status Ekonomi Orang Tua berpengaruh po-

sitif terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

### **Pengaruh Indeks Prestasi Kumulatif terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Wijayanti, Grisvia, dan Farida (2016) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki IPK tinggi umumnya dapat memahami materi perkuliahan lebih baik daripada mahasiswa yang memiliki IPK yang rendah. Sehingga literasi keuangan mahasiswa yang dimiliki masing-masing individu saling berbeda satu sama lain. Menurut Darman Nababan dan Isfenti Sadalia (2013), ada 3 bagian indikator untuk mengukur IPK yaitu: (1) < 2,50, (2) 2,50-3,00 (3) 3,00.

Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan bahwa IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, dikarenakan hasil yang diperoleh bahwa semakin tinggi IPK, maka mahasiswa akan semakin baik dalam literasi keuangan.

**H2:** Indeks Prestasi Kumulatif memiliki pengaruh terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

### **Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa**

Dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa, literasi keuangan dapat dilakukan dengan proses pembelajaran di lingkungan Perguruan Tinggi maupun ling-

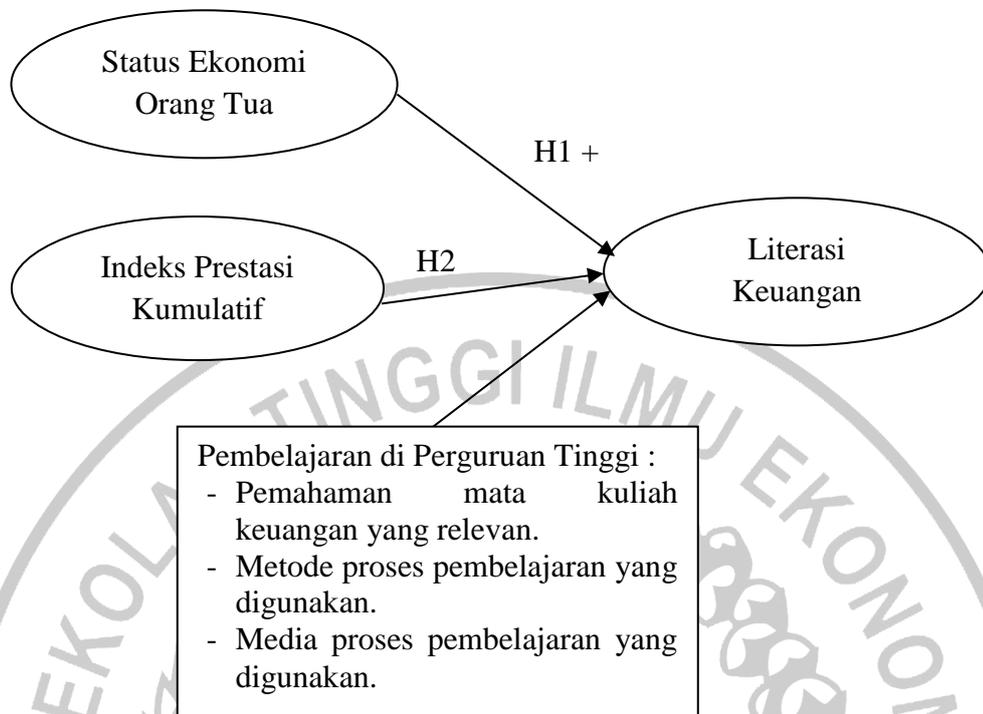
kungan sekitar. Irin Widayati (2014) menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan aktif dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Adanya berbagai metode pengajaran, media atau sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, dosen diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan individu saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Lutfi dan Iramani, 2008).

**H3:** ada perbedaan literasi keuangan diantara pemahaman materi mata kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan

**H4:** ada perbedaan literasi keuangan diantara metode pembelajaran yang digunakan menggunakan metode diskusi, metode pengerjaan soal dan kasus, dan metode ceramah

**H5:** ada perbedaan literasi keuangan diantara media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium, media literatur/buku.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Kerangka Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non random sampling* dengan tipe *purposive sampling* dan *convenience sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1) Menempuh mata kuliah Manajemen Keuangan atau Pengantar Akuntansi 1 dan 2 atau Analisa Laporan Keuangan (2) Mahasiswa di Perguruan Tinggi Surabaya dengan kriteria Fakultas Ekonomi dan Bisnis. berikutnya dengan menggunakan tipe *convenience sampling* berdasarkan mahasiswa wilayah Surabaya.

### **Data Penelitian**

Penelitian ini mengambil sampel pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Surabaya. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuesioner kepada responden dengan diberi waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner tersebut. Setelah kuisisioner dijawab oleh responden, peneliti akan memeriksa kembali apakah responden tersebut sesuai dengan kriteria penelitian sebelum dilakukan analisis dan pengolahan data.

## Variabel Penelitian

Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini yang meliputi variabel terikat (Y) yaitu literasi keuangan mahasiswa dan variabel bebas (X) yaitu Status Ekonomi Orang Tua (X1), Indeks Prestasi Kumulatif (X2), Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X3).

## Definisi Operasional Variabel penelitian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah terkait dengan pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi yang dimiliki pada masa kini maupun di masa mendatang. Pengukuran variabel literasi keuangan akan menggunakan skala rasio dari 10 item pertanyaan yang akan dijawab oleh responden yaitu dengan pilihan benar atau salah secara tepat. Berikut perhitungan untuk variabel literasi keuangan:

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \times 100\%$$

Terdapat 4 indikator yang dapat diukur dalam literasi keuangan terkait dengan pengetahuan keuangan yang merujuk dari jurnal Chen dan Volpe (1998) dalam penelitian ini yaitu (1) pengetahuan keuangan dasar secara umum, (2) tabungan dan kredit, (3) investasi, dan (4) asuransi.

## Status Ekonomi Orang Tua

Status ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua di dalam lingkungan keluarga (Dian Anita, 2015). Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ordinal dengan ketentuan indikator

tingkat pendapatan orang tua yang merujuk dari jurnal Nababan (2013) dengan sedikit modifikasi dan disesuaikan dengan pendapatan orang tua responden minimal Upah Minimum Kota Surabaya tahun 2017 diantaranya: (1) < 3.200.000 (2) 3.200.000-5.000.000 (3) 5.100.000-7.500.000 (4) 7.600.000-10.000.000 (5) > 10.000.000.

## Indeks Prestasi Kumulatif

IPK singkatan dari Indeks Prestasi Kumulatif merupakan ukuran kemampuan mahasiswa sampai pada periode tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah SKS (Satuan Kredit Semester) tiap mata kuliah yang telah ditempuh. Pengukuran pada variabel ini menggunakan skala ordinal dengan kategori tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi yang merujuk dari jurnal Nababan (2013) dengan sedikit modifikasi dan disesuaikan dengan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia nomor 44 tahun 2015 pasal 25 diantaranya: (1) < 3,00 (2) 3,01-3,50 (3) > 3,50.

## Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah program yang dilakukan oleh suatu lembaga perguruan tinggi dengan menjalankan berbagai strategi agar dapat membantu mahasiswa dalam membentuk ilmu pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Menurut Nyoman dan Herawati (2015), bahwa pembelajaran di perguruan tinggi juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran dalam materi keuangan yang terkait pada pemahaman

literasi keuangan mahasiswa. Variabel pembelajaran di perguruan tinggi ini di-ukur dengan menggunakan skala nominal dengan

beberapa pertanyaan dan pilihan jawaban yang disajikan pada kuesioner.

**Tabel 1**  
**Kisi-Kisi Kuisisioner**

Variabel Penelitian	Indikator/Pernyataan	No Item	Sumber
<b>Deskriptif</b>	Nama Alamat Asal Universitas Jenis Kelamin Nomor telepon		
<b>Literasi Keuangan Mahasiswa (Y)</b>	Manfaat Literasi bagi mahasiswa Tingkat Suku Bunga Nilai Tukar Mata Uang Pengertian Tabungan Pernyataan Aset Pengertian kredit modal kerja Resiko Investasi Jenis Investasi Fungsi Asuransi Manfaat asuransi	LK1 LK2 LK3 LK4 LK5 LK6 LK7 LK8 LK9 LK10	Chen dan Volpe (1998)
Status Ekonomi Orang Tua (X1)	$\leq 3.200.000$ 3.200.000-5.000.000 5.100.000-7.500.000 7.600.000-10.000.000 $\geq 10.000.000$	1 2 3 4 5	Nababan (2013)
IPK (X2)	< 3,00 3,01 – 3,50 >3,50	1 2 3	Nababan (2013)
Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X3)	Pemahaman materi kuliah keuangan yang relevan Metode pembelajaran yang di ajarkan. Media yang sesuai dengan kompetensi.	PPT 1 PPT 2 PPT 3	Nyoman Trisna Herawati (2015)

### TEKNIK ANALISIS DATA

#### Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini untuk menggambarkan hasil penelitian yang terjadi berkaitan dengan responden maka akan digunakan analisis deskriptif. Pada variabel penelitian yang diteliti yaitu literasi keuangan, status ekonomi orang tua dan indeks prestasi kumulatif (IPK) diharapkan dengan melihat jawaban

responden akan mendapatkan gambaran secara keseluruhan variabel tersebut.

#### Analisis Statistik

Alat uji statistik yang di-gunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan program *WarpPLS 5.0*.

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif**

VARIABEL	Frekuensi	Persentase
Literasi Keuangan	99	62,6%
Status Ekonomi Orang Tua	55	34,8%
Indeks Prestasi Kumulatif	86	54,4%

Sumber : Data Primer, diolah.

### Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Melihat jawaban responden terhadap variabel literasi keuangan dalam penelitian ini mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki literasi keuangan pada kategori sedang dengan jawaban benar nilai 60-80 rata-rata 63 persen. Dapat Diartikan bahwa responden memiliki literasi keuangan yang cukup tinggi atau sedang dengan jawaban benar rata-rata 62,6 persen.

Melihat jawaban responden terhadap Status Ekonomi Orang Tua dalam penelitian ini rata-rata responden dengan pendapatan total orang tua per bulan antara 3.200.000 sampai dengan 5.000.000 sebesar 34,8 persen.

### Indeks Prestasi Kumulatif

Melihat jawaban responden terhadap indeks prestasi kumulatif dalam penelitian ini rata-rata responden paling banyak mendapatkan nilai antara 3,01 sampai dengan 3,50 sebesar 54,4 persen.

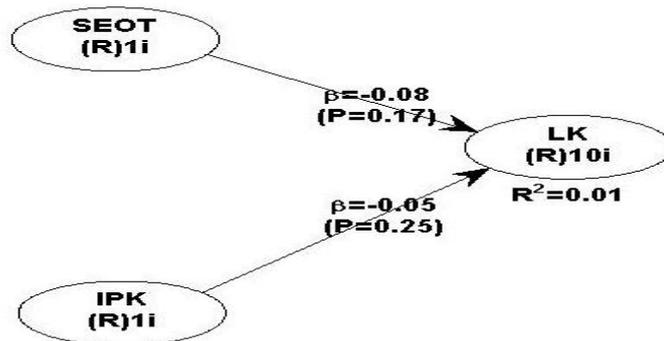
### Analisis Statistik

#### Hasil pengujian hipotesis

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan program WarPLS 5.0 dan metode *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk menguji variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan.

#### **Analisis Inferensial PLS-SEM: Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Indeks Prestasi Kumulatif terhadap literasi keuangan**

Berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modelling* (PLS-SEM) dengan bantuan program WarPLS 5.0 untuk menguji variabel status ekonomi orang tua dan indeks prestasi kumulatif terhadap literasi keuangan.



**Gambar 2**  
**Hasil Estimasi Model**

Berdasarkan hasil estimasi model pada gambar tersebut maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Status Ekonomi Orang Tua (SEOT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,08 dengan tingkat signifikansi 0,17. Tanda (-) pada beta menunjukkan bahwa pengaruh SEOT berlawanan arah dengan LK. Jadi dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi tingkat Status Ekonomi Orang Tua maka semakin rendah tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan (LK) sebesar 0,05 dengan tingkat signifikansi 0,25. Tanda (-) pada beta menunjukkan bahwa pengaruh IPK berlawanan arah dengan LK. Jadi dapat dijelaskan bahwa, semakin tinggi tingkat Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa maka tingkat

literasi keuangan mahasiswa semakin rendah.

*R-Squared* sebesar 0,01 pada Literasi Keuangan menunjukkan bahwa variansi literasi keuangan dapat dijelaskan sebesar 1% oleh variabel status ekonomi orang tua dan indeks prestasi kumulatif (IPK). Untuk 99% literasi keuangan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model pada penelitian ini.

**Analisis Inferensial Analysis of Variance (ANOVA): Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap literasi keuangan**

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan bantuan program SPSS 16.0 untuk menguji variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Pembelajaran di Perguruan Tinggi**

<b>Pembelajaran di Perguruan Tinggi</b>				
<b>Pemahaman Materi Kuliah di Perguruan Tinggi</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Manajemen Keuangan</b>	83.53	9.403	1.076	.343
<b>Akuntansi Pengantar</b>	80.95	7.684		
<b>Analisa Laporan Keuangan</b>	81.43	10.331		
<b>Metode yang digunakan</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Metode Diskusi</b>	82.46	8.718	.817	.444
<b>Metode Pengerjaan Soal dan Kasus</b>	83.19	8.997		
<b>Metode Ceramah</b>	78.57	8.718		
<b>Media yang digunakan</b>				
<b>Kategori</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
<b>Media Seminar</b>	80.48	8.047	.966	.383
<b>Media Laboratorium</b>	82.68	9.282		
<b>Media Literatur/Buku</b>	84.00	8.047		

Sumber : data primer, diolah.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 maka dapat dianalisis sebagai berikut :

Tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara pemahaman materi kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,343 dan  $F_{hitung}$  sebesar 1,076. Rata-rata jawaban responden tentang pemahaman materi mata kuliah manajemen keuangan adalah paling tinggi sebesar 83,53 dibandingkan analisa laporan keuangan sebesar 81,43 dan akuntansi pengantar sebesar 80,95. Sedangkan untuk standar deviasi pemahaman materi mata kuliah kategori akuntansi pengantar adalah paling merata sebesar 7,684 dibandingkan dengan manajemen keuangan sebesar 9,403 dan analisa laporan keuangan sebesar 10,331.

Tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara metode yang di-

gunakan seperti metode diskusi, metode pengerjaan soal dan kasus, dan metode ceramah dengan tingkat signifikansi sebesar 0,444 dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,817. Rata-rata jawaban responden tentang metode yang digunakan pada kategori metode pengerjaan soal dan kasus adalah paling tinggi sebesar 83,19 dibandingkan metode diskusi sebesar 82,46 dan metode ceramah sebesar 78,57. Sedangkan untuk standar deviasi metode yang digunakan pada kategori metode diskusi dan metode ceramah adalah paling merata sebesar 8,718 dibandingkan dengan metode pengerjaan soal dan kasus sebesar 8,997.

Tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium, dan media literatur atau buku dengan tingkat signifikansi sebesar 0,383 dan  $F_{hitung}$  sebesar 0,966. Rata-rata jawaban responden tentang media yang digunakan pada

kategori media literatur/buku adalah paling tinggi sebesar 84,00 dibandingkan media laboratorium sebesar 82,68 dan media seminar sebesar 80,48. Sedangkan untuk standar deviasi media yang digunakan pada kategori media seminar dan media literatur/buku adalah paling merata sebesar 8.047 dibandingkan dengan media laboratorium sebesar 9.282.

## PEMBAHASAN

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis pertama mengindikasikan bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Jadi mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang tinggi, belum tentu tingkat literasi keuangan yang dimiliki tinggi. Dapat dilihat dari responden dengan pendapatan orang tua yang tinggi tetapi memiliki literasi keuangan yang rendah dikarenakan responden pendapatan orang tua tidak ada kaitannya dengan pendidikan orang tua, contohnya seperti ada orang tua berpenghasilan tinggi dengan pendidikan orang tua yang tidak sampai pada perguruan tinggi atau hanya lulusan SMA/SMK maupun SMP dan orang tua responden tersebut hanya penjual atau usaha sembako.

Selain itu mahasiswa dapat memahami literasi keuangan tidak hanya diperoleh dari pembelajaran di Perguruan Tinggi ataupun dengan orang tua responden dengan pendapatan tinggi maupun rendah melainkan mahasiswa dapat memperoleh literasi keuangan dengan mudah dan murah melalui internet.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis kedua mengindikasikan

bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. Kemungkinan faktor yang menyebabkan tidak signifikan pada hipotesis kedua ini dikarenakan komponen IPK yang tidak seluruhnya fokus mempelajari tentang literasi keuangan. seperti contoh mahasiswa yang lebih cenderung memiliki *basic* pemasaran atau SDM dan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan literasi keuangan.

Selain itu IPK merupakan tolak ukur keberhasilan mahasiswa sehingga mahasiswa yang memiliki IPK tinggi belum tentu memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan nilai yang diperoleh mahasiswa adalah nilai yang berdasarkan teori. Sedangkan ketika di implementasikan ke kehidupan sehari-hari, mahasiswa cenderung susah untuk menerapkan teori yang sudah dipahami dalam kehidupan nyata.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis ketiga mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara pemahaman materi kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman materi kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan di perguruan tinggi belum tentu menjadikan faktor yang dapat membentuk literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini dapat disebabkan oleh perkembangan teknologi dan informasi yang ada sangatlah cepat sehingga mahasiswa dapat memperoleh literasi keuangan dengan mudah dan

tidak harus melalui pendidikan formal di Perguruan Tinggi, namun juga dapat diajarkan melalui pembelajaran keuangan pada lingkungan sekitar.

Selain itu pemahaman materi kuliah baik manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan memiliki peranan sama dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembentukan literasi keuangan secara teori seperti mengajarkan cara penggunaan anggaran dana dengan baik pada manajemen keuangan, dapat memahami tata cara menghitung dan membuat laporan keuangan dengan baik pada akuntansi pengantar serta dapat membantu mahasiswa dalam menganalisa suatu laporan keuangan yang dimiliki perusahaan apabila dikaitkan dengan investasi yang individu miliki. Sedangkan untuk dapat membentuk literasi keuangan mahasiswa tidak hanya diberikan melalui teori saja melainkan dapat melalui proses pelatihan yang nantinya bisa diimplementasikan di kehidupan nyata.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis keempat mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara metode yang digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah belum tentu menjadikan faktor yang dapat membentuk literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan zaman di era modern ini yang dapat memberikan dampak

besar terhadap seluruh kehidupan terutama pada segi pendidikan. Selain itu menurut pernyataan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa metode yang digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah dapat memiliki peranan sama dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa.

Apabila dikaitkan dengan tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa pada penelitian ini terhadap asuransi yang didapatkan secara teori di perguruan tinggi, mahasiswa belum memahami asuransi sepenuhnya walaupun dengan berbagai metode yang telah digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah di perguruan tinggi.

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan sebelumnya pada hipotesis kelima mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku belum tentu menjadikan faktor yang dapat membentuk literasi keuangan mahasiswa.

Hal ini dapat disebabkan oleh perubahan zaman di era modern ini yang dapat memberikan dampak besar terhadap seluruh kehidupan terutama pada segi pendidikan. Selain itu menurut pernyataan penelitian ini dapat dijelaskan bahwa media yang digunakan seperti media seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku memiliki peranan

sama dan berkesinambungan antara satu dengan yang lain dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Apabila dikaitkan dengan tingkat pemahaman literasi keuangan mahasiswa pada penelitian ini terhadap asuransi yang didapatkan secara teori di perguruan tinggi, mahasiswa belum memahami asuransi sepenuhnya walaupun dengan berbagai media yang telah digunakan seperti media seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku di perguruan tinggi.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan secara deskriptif maupun inferensial (statistik) maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa status ekonomi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.. (2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Keuangan. (3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara pemahaman materi kuliah manajemen keuangan, akuntansi pengantar dan analisa laporan keuangan. (4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara metode yang digunakan seperti metode diskusi, pengerjaan soal dan kasus serta metode ceramah. (5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan literasi keuangan diantara media yang digunakan seperti media

seminar, media laboratorium dan media literatur atau buku.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain (1) Hasil penelitian pada nilai *R-Square* sangat kecil sehingga variabel status ekonomi orang tua dan IPK tidak mampu menjelaskan variabel literasi keuangan. (2) Lemahnya pada penelitian ini terletak pada kriteria sampel dan tidak adanya pertanyaan yang membuktikan bahwa responden adalah mahasiswa atau bukan, responden pernah mengambil mata kuliah yang ditetapkan pada kriteria sampel atau tidak, dan responden yang menjawab kuesioner ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis atau tidak pada kuesioner yang disebar melalui *google form*. Selain itu lemahnya pada penelitian ini juga terletak pada instrumen penelitian, seperti kurang adanya bukti yang kuat tentang pertanyaan literasi keuangan yang dapat dibenarkan dan akurat sehingga terdapat beberapa kesalahan, kemudian apakah responden yang menjawab item pendapatan orang tua per bulan sesuai dengan pendapatan yang diperoleh orang tua. (3) Proporsi penyebaran kuesioner kurang merata pada setiap perguruan tinggi di Surabaya. Hal ini disebabkan pada waktu peneliti menyebar kuesioner, mahasiswa di Perguruan Tinggi di Surabaya mayoritas libur akhir semester sehingga peneliti hanya bisa mendapatkan responden dari hasil online menggunakan *google form*.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya antara lain (1) peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel bebas lain ke dalam penelitian selanjutnya,

seperti jenis kelamin, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua, variabel-variabel yang dapat mempengaruhi literasi keuangan. (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memastikan responden sesuai dengan kriteria sampel yang akan diteliti serta memberikan pertanyaan yang lebih berbobot dan merujuk pada penelitian terdahulu pada kuesioner penelitian sehingga pertanyaan tersebut menjadi lebih akurat. (3) Peneliti selanjutnya dan mahasiswa yang akan melakukan penelitian disarankan untuk menganalisis dan melihat kegiatan responden yang akan dijadikan sampel penelitian sehingga peneliti dapat mendampingi responden pada saat mengisi kuesioner. (4) Perguruan Tinggi disarankan untuk lebih menekankan proses pembelajaran pada pemahaman literasi keuangan tentang asuransi. Hal ini dikarenakan nilai terendah literasi keuangan mahasiswa pada penelitian ini terletak pada asuransi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Chen, H. and Volpe, R.. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Services Review*, Vol. 7, No.2, Pp 107-128.
- Darman Nababan dan Isfenti Sadalia. 2013. "Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara". *Media Informasi Manajemen*. Vol. 1, No.1:1-16.
- Dian Anita. 2015. " Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015". Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal P. ADP*. Vol. 4, No. 9: 10-18
- Farah Margaretha dan Pambudhi, Reza. A., 2015. "Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 17 (1): 76-85.
- Fowdar. 2007. "Financial Literacy: Evidence from Mauritius". *Mauritius Research Council*.
- Irin Widayati. 2014. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya", Malang: PPS UM. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol. 2, No. 2: 176-183
- Lutfi dan Iramani. 2008. "Financial Literacy Among University Student and Its Implications to the Teaching Method". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*. Vol. 11 No.3
- Lusardi, Annamaria., Olivia S. Mitchell, and Vilsa Curto. 2010. "Financial Literacy Among The Young". *Journal of Consumer Affairs*, Vol. 44, Issue 2.

- Nyoman Trisna Herawati. 2015. "Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid 1-3, April 2015, hal 60-70.
- Wahyono, H. 2001. "Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga". Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPs UM.
- Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-OJK-Indeks-Literasi-dan-Inklusi-KuanganMeningkat/17.01.23%20Tayangan%20%20Presscon%20%20nett.compressed.pdf>)
- Wijayanti, Grisvia Agustin, dan Farida Rahmawati (2016). "Pengaruh Jenis Kelamin, IPK, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang". *JPE*. Volume 9, Nomor 1, 2016.

